

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat protivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷⁸ Sedangkan metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel (independen) atau lebih (dependen) dengan menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain.⁷⁹ Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode penelitian causalitas yang dimaksudkan jenis penelitian ini untuk menguji apakah ada hubungan sebab-akibat antar variabel yang diujikan.

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tersebut.⁸⁰

⁷⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm. 7

⁷⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 11

⁸⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” ... hlm 38

Dalam penelitian yang digunakan oleh penulis menyesuaikan judul penelitian yakni Pengaruh Citra Organisasi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Membayar Zakat dengan Kepercayaan *Muzakki* Sebagai Variabel *Intervening*. Maka terdapat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁸¹ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independent, yaitu :

a. Citra Organisasi (X1)

Citra perusahaan adalah kombinasi dari persepsi konsumen dan sikap terhadap badan usaha. Dalam hal ini, citra perusahaan secara akurat akan mencerminkan tingkat komitmen organisasi terhadap kualitas, keunggulan, dan hubungan dengan pelanggan loyal dan potensial karyawan dan staff di masa depan, pesaing, mitra, dan masyarakat pada umumnya, dalam hal ini citra perusahaan membantu memfasilitasi pengetahuan konsumen pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tertentu dan mengurangi ketidakpastian.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut :

⁸¹ *Ibid*, ... hlm. 39

Tabel 3.1
Operasional Variabel Citra Organisasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Citra Organisasi (X1)	Dimensi <i>Quality</i>	a. Program pada LAZ b. Pelayanan pada LAZ c. SDM pada LAZ	Likert
	Dimensi <i>Performance</i>	a. Kinerja LAZ b. LAZ yang terpercaya c. LAZ yang kompeten	Likert
	Dimensi <i>Responsibility</i>	a. LAZ yang tanggung jawab b. LAZ yang komitmen	Likert
	Dimensi <i>Atractiveness</i>	a. Program pemberdayaan pada LAZ b. Program penyaluran pada LAZ c. Program pelayanan pada LAZ	Likert

b. Kualitas Pelayanan (X2)

Kualitas pelayanan adalah kemampuan perusahaan atau lembaga tertentu untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sesuai dengan apa yang telah diharapkan atau diinginkan berdasarkan kebutuhan pelanggan.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel Kualitas Pelayanan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kualitas Pelayanan (X2)	Keandalan (<i>Reliability</i>)	a. Pelayanan yang cepat pada LAZ b. Pelayanan yang akurat pada LAZ c. Pelayanan yang memuaskan pada LAZ	Likert
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Pelayanan yang responsif pada LAZ b. Pelayanan yang tanggap pada LAZ	Likert
	Jaminan (<i>Assurance</i>)	a. Amil yang kompeten b. Amil yang tanggung jawab	Likert
	Empati (<i>Emphaty</i>)	a. Kepedulian pada LAZ b. Komitmen dengan Stake Holder pada LAZ	Likert
	Bukti Fisik (<i>Tangible</i>)	a. Kantor pelayanan yang nyaman pada LAZ b. Fasilitas yang memadai pada LAZ	

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau kosekuen. Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Hakekat sebuah masalah dan tujuan dalam penelitian tercermin dalam variabel dependen yang digunakan.⁸² Variabel dependen yang digunakan oleh penulis adalah Minat

⁸² Ratna Wijayanti Daniar, dkk, “*Metode Penliatian Kuantitatif : Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen*”, (Lumajang : Widya Gama Press, 2021), hlm. 37

Membayar Zakat (Y). Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, minat merupakan sebuah kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas dan situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁸³

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3
Operasional Variabel Minat Membayar Zakat

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Minat Membayar Zakat (Y)	Perhatian (<i>Attention</i>)	a. Informasi yang diberikan oleh LAZ b. Membandingkan informasi pada LAZ	Likert
	Minat (<i>Interest</i>)	a. Tertarik dengan LAZ b. Terdorong dengan LAZ	Likert
	Kehendak (<i>Desire</i>)	a. Memilih membayar zakat pada LAZ	Likert
	Tindakan (<i>Action</i>)	a. Menggunakan LAZ untuk membayar zakat b. Yakin membayar zakat pada LAZ	Likert

3. Variabel Intervening

Variabel ini disebut juga variabel mediasi yaitu variabel antara yang menghubungkan variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel ini berperan sama seperti fungsi variabel independen.⁸⁴ Variabel intervening yang digunakan oleh penulis adalah Kepercayaan *Muzakki* (Z). Kepercayaan merupakan faktor yang ikut mempengaruhi pandangan dan perilaku konsumen,

⁸³ Abdul Rahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.133

⁸⁴ Ratna Wijayanti Daniar, dkk, “*Metode Penelitian Kuantitatif... ..*”, hlm. 39

sikap itu mempengaruhi kepercayaan, begitu juga kepercayaan itu mempengaruhi perilaku.⁸⁵ Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan konsumen, diantaranya kemampuan penyedia jasa untuk melakukan pelayanan, sikap moral penyedia jasa dalam melayani *Muzakki*, serta hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap penyedia jasa itu sendiri, seperti citra organisasi dan prestasi penyedia jasa.

Adapun operasional variabel dan juga pengukuran variabel ini penulis jabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4
Operasional Variabel Kepercayaan Muzakki

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kepercayaan <i>Muzakki</i> (Z)	Kemampuan (<i>Ability</i>)	a. Kinerja pada LAZ b. Kemampuan pada amal c. Program pada LAZ	Likert
	Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)	a.LAZ memiliki sikap perhatian b. LAZ memberikan kepuasan	Likert
	Integritas (<i>Integrity</i>)	a.Integritas pada LAZ b. Komitmen pada LAZ C. LAZ dapat dipercaya d. LAZ menjaga reputasi	Likert

⁸⁵ Bayu Swastha dan Irwan, “*Manajemen Pemasaran Modern*”, (Yogyakarta : Liberty, 2003), hlm. 122

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸⁶ Populasi dari penelitian ini adalah Muzakki LAZISMU Kota Taasikmalaya yang aktif pada tahun 2021 yang melakukan pembayaran zakat dan berjumlah 168 orang.

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Oleh karena itu diperlukan perwakilan populasi.⁸⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis pengambilan sampel yang dilakukan adalah *simple random sampling* yang merupakan teknik prosedur pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁸⁸ Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan tabel *Isaac Michael* dengan taraf kesalahan 5 %. Rumusnya Yakni :⁸⁹

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

⁸⁶ Suryani dan Hendryadi, "Metode Riset Kuantitatif", (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), hlm. 190

⁸⁷ Ratna Wijayanti Daniar, dkk, *Metode Penliatian Kuantitatif ...* hlm. 60

⁸⁸ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 81-82

⁸⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 87

$$s = \frac{2,706.168.0,5.0,5}{(0,05^2 \cdot (168 - 1)) + (2,706.0,5.0,5)}$$

$$s = \frac{113,652}{0,4175 + 0,6765}$$

$$s = \frac{113,652}{1,094}$$

$$s = 103,88 \text{ (dibulatkan menjadi 104)}$$

Keterangan

s = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

$\lambda^2 = 2,706$ ($dk = 1$, taraf kesalahan 10 %)

$d = 0,05$

$P = Q = 0,5$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus Isaac Michael dengan taraf kesalahan 10%, maka dengan jumlah populasi 168 *Muzakki* diperlukan 104 *Muzakki* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh penulis untuk mengungkapkan atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:⁹⁰

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila diteliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Metode ini digunakan

⁹⁰ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, ... hlm. 137

untuk studi pendahuluan, dan yang menjadi pemberi informasi bagi penulis adalah Ketua Manajer Badan Pelaksana Harian LAZISMU Kota Tasikmalaya.

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, kuisisioner akan disebarakan kepada *Muzakki* yang membayarkan zakatnya di LAZISMU Kota Tasikmalaya dengan sampel sebanyak 104 orang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹¹ Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner disusun dalam bentuk angket yang disebarakan kepada *Muzakki* yang membayar zakatnya di LAZISMU Kota Tasikmalaya. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹² Untuk memudahkan penyusunan instrument, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument.

⁹¹ Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi", (Yogyakarta : Pustaka Baru Pers, 2020), hlm. 76

⁹² Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi", ... hlm. 114

Berikut matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	No Instrumen	Jumlah
Citra Organisasi (X1)	Dimensi <i>Quality</i>	1,2,3,4	4
	Dimensi <i>Performance</i>	5,6,7,8,9	5
	Dimensi <i>Responsibility</i>	10-11	2
	Dimensi <i>Attractiveness</i>	12,13,14	3
Kualitas Pelayanan (X2)	Keandalan (<i>Reability</i>)	15,16,17	3
	Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	18,19	2
	Jaminan (<i>Asurance</i>)	20,21	2
	Empati (<i>Emphaty</i>)	22,23	2
	Bukti Fisik (<i>Tangible</i>)	24,25	2
Minat Membayar Zakat (Y)	Perhatian (<i>Attention</i>)	26,27	2
	Minat (<i>Interest</i>)	28,29	2
	Kehendak (<i>Desire</i>)	30	1
	Tindakan (<i>Action</i>)	31-32	2
Kepercayaan <i>Muzakki</i> (Z)	Kemampuan (<i>Ability</i>)	33,34,35	3
	Kebaikan Hati (<i>Benevolence</i>)	36-37	2
	Integritas (<i>Integrity</i>)	38,39,40,41	4

Penilaian jawaban dan setiap instrument dalam angket untuk pernyataan positif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.6
Notasi, Nilai atau Predikat Masing-Masing Pilihan atau Pertanyaan

Nilai	Kriteria Jawaban Variabel (X1, X2, Z)	Kriteria Jawaban Variabel (Y)
5	Sangat setuju dan Sangat Baik	Sangat setuju dan Sangat Baik
4	Setuju dan Baik	Setuju dan Baik
3	Ragu-ragu dan Cukup Baik	Ragu-ragu dan Cukup Baik
2	Tidak setuju dan Kurang Baik	Tidak setuju dan Kurang Baik
1	Sangat tidak setuju dan Tidak Baik	Sangat tidak setuju dan Tidak Baik

Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁹³

F. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁹⁴ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan persamaan permodelan structural equation modeling (SEM). SEM merupakan metode statistic multivariate yang dapat digunakan untuk menyelesaikan model hubungan (causalitas) antara variabel secara menyeluruh, kompleks dan berbentuk sistem.⁹⁵ Software yang digunakan oleh penulis adalah adalah SmartPLS versi 3. Berikut adalah Langkah-langkah teknik analisis data pada SEM PLS:

a. Sample Size

Sample size digunakan untuk mengukur jumlah sampel minimal dalam sebuah penelitian untuk di uji antar variabelnya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 *Muzakki* dengan taraf signifikansi sebanyak 10%. Dari jumlah sampel tersebut sudah cukup dari batas jumlah minimal

⁹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, ... hlm. 121-122

⁹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Administrasi*”, ... hlm. 169

⁹⁵ Syahrir, dkk, “*Aplikasi Metode SEM-PLS dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan*,” (Bogor : PT. Penerbit IPBS Press, 2020), hlm.48

sampel yang telah ditentukan dalam Sample Size Recommendation for PLS-SEM. Berikut ini adalah R² Power Tabel :

Tabel 3.7 R² Power Tabel

Exhibit 1.7 Sample Size Recommendation a in PLS-SEM for a Statistical Power of 80%												
Maximum Number of Arrows Pointing at a Construct	Significance Level											
	1%				5%				10%			
	Minimum R ²				Minimum R ²				Minimum R ²			
	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75	0.10	0.25	0.50	0.75
2	158	75	47	38	110	52	33	26	88	41	26	21
3	176	84	53	42	124	59	38	30	100	48	30	25
4	191	91	58	46	137	65	42	33	111	53	34	27
5	205	98	62	50	147	70	45	36	120	58	37	30
6	217	103	66	53	157	75	48	39	128	62	40	32
7	228	109	69	56	166	80	51	41	136	66	42	35
8	238	114	73	59	174	84	54	44	143	69	45	37
9	247	119	76	62	181	88	57	46	150	73	47	39
10	256	123	79	64	189	91	59	48	156	76	49	41

Source: Cohen, J. A power primer. *Psychological Bulletin*, 112, 155–519.

b. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran lazim dapat dikenal dengan istilah outer model yang merupakan evaluasi pengujian hubungan antara variabel konstruk (indikator) dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran dilakukan dengan pendekatan uji validitas dan reliabilitas.⁹⁶

1) Uji Reliabilitas Indikator

Uji reliabilitas indikator bertujuan untuk menilai apakah indikator pengukuran variabel laten reliabel atau tidak, yakni dengan mengevaluasi atau melihat nilai *outer loading* tiap indikator. Nilai *outer loading* harus >0,7 yang menunjukkan bahwa konstruk dapat menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya.

2) Uji *Internal Consistency Reliability*

⁹⁶ *Ibid*, hlm.75

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa mampu indikator dapat mengukur konstruk latennya. Indikator penilaian internal *Consistency Reliability* adalah nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* 0,6-0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, dan *Cronbach's alpha* yang diharapkan adalah $0 > 0,7$.

3) Uji Validitas Konvergen

Uji validitas ini ditentukan berdasarkan dari prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE seharusnya sama dengan 0,5 atau lebih. Nilai AVE 0,5 atau lebih berarti konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih varians itemnya.

4) Uji Validitas Diskriminan

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu indikator reflektif benar merupakan pengukuran yang baik bagi konstruknya berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus berkorelasi tinggi terhadap konstruknya. Pengukuran-pengukuran konstruk yang berbeda, maka seharusnya tidak berkorelasi tinggi.

Dalam aplikasi SmartPLS atau sejenisnya, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan nilai *cross loading*, Farnell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT).

- a) *Nilai Cross Loading* masing-masing konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan item pengukuran

lebih besar daripada konstruk lainnya. *Nilai cross loading* yang diharapkan lebih besar dari 0,7

- b) Fornell-Larcker Criterion merupakan metode lain untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan Fornell-Larcker Criterion, sebuah metode tradisional yang telah digunakan lebih dari 30 tahun, yang membandingkan nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka model 49 tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

c. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model *structural* atau lazim juga dikenal dengan inner model adalah mengevaluasi (mengecek) adanya kolinearitas antar konstruk dan kemampuan prediktif model. Guna mengukur kemampuan prediksi model, maka digunakan kriteria sebagai berikut : ⁹⁷

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R^2) diharapkan antara 0 dan 1. Nilai $R^2 = 0,75$ (model kuat), $R^2 = 0,50$ (model moderat), $R^2 = 0,25$ (model lemah). Sedangkan menurut Chin memberikan kriteria nilai $R^2 = 0,67$ (model kuat), $R^2 = 0,33$ (model moderat), dan $R^2 = 0,19$ (model lemah)

⁹⁷ *Ibid*, hlm.76-77

2) *Effect Size (f^2)*

Effect Size (f^2) bertujuan untuk menilai apakah ada/tidak hubungan yang signifikan antar variabel. Menurut Wong bahwa seorang peneliti hendaknya juga menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan *effect size (f-square)*. Nilai $f^2 = 0,02$ (kecil), $f^2 = 0,15$ (sedang), dan $f^2 = 0,35$ (besar), serta nilai $f^2 < 0,02$ dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

3) *Path Coefficients* atau koefisien jalur

Path coefficient atau koefisien jalur, bertujuan untuk melihat signifikan dan kekuatan hubungan, dan juga untuk menguji hipotesis. Nilai *path coefficients* berkisar antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, hubungan kedua konstruk semakin kuat. Hubungan yang mendekati -1 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis (*Resampling Boothstrapping*), prosedur *boothstrapping* menghasilkan nilai t-statistik untuk setiap jalur hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis. Nilai t-statistik tersebut akan dibandingkan dengan nilai t-tabel. Nilai t-tabel dapat ditentukan berdasarkan tingkat kepercayaan 90%, 95%, atau 99%. Apabila menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka presisi atau batas ketidakakuratan (α) = 5% atau 0,05. Kriteria penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :⁹⁸

⁹⁸ *Ibid*, hlm 78

- a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai t-tabel ($t\text{-statistik} < t\text{-tabel}$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Jika nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian di Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Kota Tasikmalaya.

2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.8
Jadwal Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Tahun 2022/2023							
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	SK Judul								
2	Studi Pendahuluan								
3	Penyusunan Usulan								
4	Seminar Usulan Penelitian								
5	Penelitian								
6	Analisis Data								
7	Olah Data								
8	Sidang Skripsi								